

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, dunia bisnis sedang memasuki kondisi ekonomi global yang mendorong persaingan bisnis meningkat. Perkembangan bisnis yang terus meningkat dengan berdirinya industri baru, menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Bagi kelangsungan hidup perusahaan, kondisi ini dapat diartikan sebagai ancaman. Perusahaan harus saling berkompetensi dalam menyikapi berbagai ancaman dengan cepat dan tepat. Maka, perusahaan dituntut untuk menggunakan berbagai cara dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Menyikapi ancaman tersebut, perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara mendapatkan pendanaan. Perusahaan harus mampu mengelola dana yang ada, baik dana *internal* maupun dana *eksternal*. Sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal merupakan elemen penting untuk perusahaan karena modal sangat diperlukan. Oleh karena itu, adanya struktur modal sangat penting bagi perusahaan dalam mengatur kebijakan penggunaan sumber dana yang ada.

Struktur modal pada suatu perusahaan terdapat beberapa komponen, yaitu modal asing dan modal sendiri (Riyanto, 2011 dalam Andriyanti, 2006).

Modal asing yaitu modal yang berasal dari hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang ini berkisaran lebih dari sepuluh tahun dan umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan. Modal sendiri yaitu terdiri dari berbagai jenis saham dan laba yang ditahan. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan tetap atau permanen dari modal asing dan modal sendiri.

Struktur modal adalah proporsi penggunaan antara utang dan ekuitas. Manajemen sebagai pengelola perusahaan tentu harus dapat menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dalam mewujudkan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan banyak faktor yang memengaruhi struktur modal. Beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas (Nhung dkk, 2017).

Ukuran perusahaan yaitu total *asset* yang dimiliki suatu entitas (Wirawan, 2017). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam hal perolehan kredit dibanding

perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut memperoleh pendanaan eksternal.

Penggambaran tingkat resiko investor merupakan indikator dari ukuran perusahaan yang besar, karena jika kemampuan finansial perusahaan itu baik, maka diyakini mampu memenuhi kewajiban dan membrikan tingkat pengembalian yang memadai investor (Joni dan Lina, 2010). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk operasionalnya, semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan penggunaan dana *eksternal* (Nugraha dan Sampurno, 2012).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aktiva. Struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang bisa melihatkan berapa besar aktiva perusahaan yang digunakan untuk jaminan sebagai mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal, karena perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar cenderung mendapatkan pinjaman, yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow dan Tirayoh, 2018). Struktur aktiva menunjukkan perbandingan antara aktiva tetap perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya aktiva dapat mempengaruhi penggunaan modalnya (Andayani dan Suardana, 2018).

Struktur aktiva merupakan variabel yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan karena aktiva tetap berhubungan dengan proses produksi perusahaan untuk mendapatkan ataupun meningkatkan laba perusahaan. Untuk meningkatkan produktivitasnya, perusahaan memilih untuk meningkatkan aktiva tetap. Semakin tinggi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan mengoptimalkan proses produksi perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Titman di dalam Lubis (2017), likuiditas adalah kecepatan aset dapat dikonversikan menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai. Tingkat likuiditas dapat memengaruhi kepercayaan investor, sehingga dapat memengaruhi besaran dana eksternal yang didapatkan perusahaan. Sesuai dengan *pecking order theory*, perusahaan akan lebih mengutamakan menggunakan dana internalnya. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan mengurangi pendanaan *eksternalnya* karena sumber dana *internalnya* tinggi (Setiawati, 2010). Menurut Hanafi (2014) Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan utang dalam struktur modalnya.

Likuiditas di dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu likuiditas juga dapat digunakan untuk menghitung dampak dari perusahaan jika tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Mikrawardhana dkk,

2015) pengaruh likuiditas dengan struktur modalnya positif akan mendorong investor memberi hutang yang lebih besar karena keterjaminannya dengan nilai aset perusahaan yang likuid. Dengan demikian likuiditas sangatlah penting bagi perusahaan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan masing-masing pengaruh variabel struktur aktiva, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal yang akan digunakan sebagai bahan acuan dan referensi terkait penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1,1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Keterangan
Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal		
1.	Hardianto (2010)	Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
2.	Liwang (2011)	Struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal		
3.	Sari (2013)	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
4.	Adiyana dan Ardiana (2014)	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal		
5.	Hardianto (2010)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

		struktur modal
6.	Marlinah (2013)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
7.	Ardiana (2014)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Alasan menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebagai obyek dalam penelitian ini adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor aneka industri harus disampaikan secara tepat waktu dan akurat, namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan manufaktur sektor aneka industri memiliki kapasitas atau volume perdagangan yang lebih besar, dikarenakan produk yang dihasilkan adalah produk dengan harga jual yang lebih tinggi serta memiliki aktivitas produksi yang relatif besar. Fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur sektor aneka industri pada periode tahun 2016 – 2019 mengalami peningkatan likuiditas sebesar 0,39% akan tetapi terjadi penurunan harga saham sebesar 0,59%. Kemudian pada periode tahun tersebut perusahaan manufaktur sektor aneka industri mengalami peningkatan *leverage* sebesar 3,2% yang dibarengi dengan penurunan harga saham sebesar 0,37%.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidak sesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode 2016-2020.
2. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode 2016-2020.
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode 2016-2020.
4. Apakah ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode 2016-2020.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode 2016-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode 2016-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode 2016-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri periode 2016-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur modal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai variabel-variabel serta objek yang diteliti.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan cara sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait dengan struktur modal.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh ukuran likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak terhadap struktur modal.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan \log Natural dari total *assets*.
2. Struktur aktiva dalam penelitian ini menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan total aktiva sebagai *proxy* dari struktur aktiva.
3. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*.
4. Periode perusahaannya ialah periode 2016-2020.